

Hubungan Gangguan Pola Menstruasi, Nyeri Kepala, Dan Tekanan Darah Terhadap Efek Samping Kb Suntik 3 Bulan

Silvia^{1*}, Irma Jayatmi², Ageng Septa Rini³

^{1,2,3}Program Studi Kebidanan, Program Sarjana Terapan Fakultas Vokasi
Universitas Indonesia Maju, Indonesia

*Email: silviaimran97gmail.com

Abstrak

Kontrasepsi adalah pencegahan terbuahnya sel telur oleh sel sperma (konsepsi) atau pencegahan menempelnya sel telur yang telah dibuahi ke dinding rahim. DMPA (*Depot Medroxyprogesterone Asetat*) adalah kontrasepsi suntik yang diberikan setiap 3 bulan dengan dosis 150 mg yang disuntikkan secara intramuscular di daerah bokong. Indonesia memiliki laju pertumbuhan penduduk yang cukup pesat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan gangguan pola menstruasi, nyeri kepala dan peningkatan tekanan darah terhadap efek samping penggunaan KB suntik 3 bulan di PMB Hj.Muniatun Tangerang Selatan tahun 2022. Metode studi kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Sampel yang digunakan sebanyak 43 responden. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Penelitian menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai *p value* yaitu $0,001 \leq 0,05$ terdapat hubungan antara gangguan pola menstruasi dengan efek samping KB suntik 3 bulan, tidak terdapat hubungan antara nyeri kepala dengan efek samping KB suntik 3 bulan dengan nilai *P-value* $0,146 > 0,05$, dan tidak terdapat hubungan antara peningkatan tekanan darah terhadap efek samping KB suntik 3 bulan dengan nilai *P-value* $0,292 > 0,05$. Kesimpulannya bahwa *P-value* $\leq 0,05$ yang memiliki hubungan dari variabel yang diteliti yaitu hanya variabel gangguan pola menstruasi dengan efek samping KB suntik 3 bulan. Saran bagi bidan dan tenaga kesehatan dapat memberikan konseling tentang efek samping KB DMPA terhadap akseptor kontrasepsi suntik agar akseptor tidak lagi khawatir.

Kata Kunci : efek samping, menstruasi, nyeri kepala, tekanan darah

Abstract

*Contraception is the prevention of fertilization of the egg by the sperm cell (conception) or the prevention of the attachment of a fertilized egg to the wall of the uterus. DMPA (Depot Medroxyprogesterone Acetate) is an injectable contraceptive administered every 3 months at a dose of 150 mg injected intramuscularly in the buttocks area. Indonesia has a fairly rapid population growth rate. The purpose of this study was to determine the relationship between menstrual pattern disorders, headaches and increased blood pressure to the side effects of using 3-month injectable birth control at PMB Hj.Muniatun, South Tangerang in 2022. Quantitative study method with a cross sectional approach. The sample used was 43 respondents. The instrument used is a questionnaire. Research using the Chi-Square test obtained a p value of $0.001 \leq 0.05$ there was a relationship between menstrual pattern disorders and side effects of 3-month injectable birth control, there was no relationship between headaches and side effects of 3-month injectable birth control with *P-value* $0.146 > 0.05$, and there was no association between an increase in blood pressure to the side effects of 3-month injectable birth control and a *P-value* of $0.292 > 0.05$. The conclusion is that the *P-value* ≤ 0.05 which has a relationship from the variables studied, namely only the variable of menstrual pattern disorders with side effects of 3-month injectable birth control. Advice for midwives and health workers can provide counseling on the side effects of DMPA birth control on injectable contraceptive acceptors so that acceptors are no longer worried.*

Keywords: *side effects, menstruation, headache, blood pressure*

Pendahuluan

Ledakan penduduk merupakan salah satu masalah terpenting yang akhir-akhir ini harus Indonesia hadapi. Hal ini mententu saja akan menghasilkan laju pertumbuhan penduduk yang semakin banyak. Salah satu cara untuk menekan laju penduduk yaitu dengan cara mengendalikan angka kelahiran. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) sebagai perpanjangan tangan pemerintah mengajak semua pihak untuk bekerja sama dengan metode keluarga berencana atau menggunakan alat kontrasepsi.¹

Kontrasepsi adalah pencegahan terbuahnya sel telur oleh sel sperma (konsepsi) atau pencegahan menempelnya sel telur yang telah dibuahi ke dinding rahim. Keluarga berencana (KB) adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Pasangan usia subur berkisar antara usia 20-45 tahun dimana pasangan (laki-laki dan perempuan) sudah cukup matang dalam segala hal terlebih organ reproduksinya sudah berfungsi dengan baik. Ini dibedakan dengan perempuan usia subur yang berstatus janda atau cerai. Pada masa ini pasangan usia subur harus dapat menjaga dan memanfaatkan reproduksinya yaitu menekan angka kelahiran dengan metode keluarga berencana sehingga jumlah dan interval kehamilan dapat diperhitungkan untuk meningkatkan kualitas reproduksi dan kualitas generasi yang akan datang.²

Berbagai cara dilakukan oleh BKKBN dalam mensukseskan program KB. Macam-macam cara yang ditempuh oleh BKKBN dalam penuksesannya adalah melalui penyuluhan, iklan televisi, dan penyebaran opini akan pentingnya KB melalui bidan-bidan atau tenaga medis lainnya. Perjuangan yang dilakukan oleh BKKBN pun tidak sia-sia. Apa yang diharapkan terjadi pengontrolan penduduk di masyarakatpun bisa terpenuhi. Sebuah pola pikir yang menyatakan bahwa “banyak anak banyak rejeki pun mulai sedikit terkikis. Masyarakat yang ada di dalam masyarakat sekarang mulai berpikir lain. Pikiran tentang banyak anak banyak rejeki sekarang lambat laun telah berubah. Pola pikir masyarakat tidak seperti itu lagi, sekarang pola berpikir yang ada di masyarakat berubah menjadi banyak anak banyak susah. Jika pada waktu dulu kebiasaan masyarakat yang memiliki anak banyak adalah hal biasa. Dulu dalam satu pasangan suami istri memiliki anak dengan

jumlah delapan, tujuh, sepuluh, atau bahkan sebelas adalah hal yang biasa. Pandangan masyarakat pun pada waktu itu biasa saja bahkan sangat senang karena banyak anak banyak rejeki.³

Terdapat tiga indikator tambahan yang berkaitan dengan KB dalam Millenium Development Goals (MDGs) 2015 target 5b (Akses Universal terhadap Kesehatan Reproduksi) yang diharapkan akan memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan kesehatan ibu. Indikator tersebut adalah Contraceptive Prevalence Rate (CPR), Age Specific Fertility Rate (ASFR), dan unmet need. Target nasional indikator tersebut pada tahun 2015 adalah CPR sebesar 65%, ASFR usia 15-19 tahun sebesar 30/1000 perempuan usia 15-19 tahun dan unmet need 5%. Dalam upaya akselerasi pembangunan Kependudukan dan Keluarga Berencana (KKB), dengan memperhatikan RPJMN dan Renstra BKKBN tahun 2010-2014, maka telah direvisi sasaran yang hendak dicapai pada tahun 2014. Sasaran yang hendak dicapai pada tahun 2014 adalah TFR sebesar 2,36, CPR sebesar 60,1% dan unmet need sebesar 6,5%. Dalam satu dekade terakhir, keberhasilan pelayanan Keluarga Berencana di Indonesia mengalami suatu keadaan stagnan yang ditandai dengan kurangnya perbaikan beberapa indikator KB yaitu CPR, unmet need dan Total Fertility Rate (TFR). Tulisan ini mengkaji situasi pelayanan KB di Indonesia, termasuk indikator-indikator tersebut, juga perbandingan dengan negara-negara ASEAN, dalam upaya mendukung peningkatan pelayanan KB serta kesehatan ibu dan bayi.³

Perempuan di negara-negara berkembang sejumlah 225 juta diperkirakan ingin menunda atau menghentikan kesuburan tapi tidak menggunakan metode kontrasepsi apapun dengan alasan terbatas pilihan metode kontrasepsi dan pengalaman efek samping. Kebutuhan yang belum terpenuhi untuk kontrasepsi masih terlalu tinggi.³

Menurut WHO (*World Health Organization*) tahun 2016, penggunaan alat kontrasepsi telah meningkat di banyak bagian dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin dan terendah di Sub-Sahara Afrika, secara global, penggunaan alat kontrasepsi modern telah meningkat signifikan dari 54% pada tahun 1990 menjadi 57,4% pada tahun 2016. Secara regional proporsi pasangan usia subur 15-49 tahun melaporkan penggunaan metode kontrasepsi modern telah meningkat minimal 6 tahun terakhir. Di Afrika dari 23,6% menjadi 27,6% dan di Asia telah meningkat dari 60,9% menjadi

61,6%, sedangkan Amerika Latin dan Karibia sedikit naik dari 66,7% menjadi 67,0%.⁴

Indonesia adalah negara dengan jumlah penduduk yang terbanyak nomor empat di dunia, yaitu 271 juta jiwa. Indonesia memiliki laju pertumbuhan penduduk yang cukup pesat. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan jumlah penduduk dari tahun 1971 yang berjumlah 119.208.229 orang menjadi 271 juta jiwa pada tahun 2010. Keluarga Berencana (KB) memungkinkan pasangan usia subur untuk mengantisipasi kelahiran, mencapai jumlah anak yang mereka inginkan dan mengatur jarak dan waktu kelahiran. Hal ini dapat dicapai melalui penggunaan metode kontrasepsi dan Tindakan interfilitas.⁵

Metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan oleh peserta KB aktif di Indonesia pada tahun 2021 adalah suntikan (48,5%) dan terbanyak ke dua adalah pil (8,5%), implant (4,7%), kemudian IUD (6,6%), Metode Operasi Wanita (MOW) (3,1%), Kondom (1,1%), sedangkan Metode kontrasepsi yang paling sedikit dipilih oleh peserta KB yaitu Metode Operasi Pria (MOP) (0,2%).⁶

Tahun 2018 peserta KB aktif di Banten 4.254 tahun 2019, pemgguna MKJP IUD (4,9%), Implant (3,5%), MOW(2,5%), MOP(0,2%). Jumlah peserta KB aktif non MKJP, suntik (58,7%), pil (8,3%), kondom (1,2%). Merujuk data BPMPPKB Tangsel, mencatat pemasangan KB atau akseptor di setiap tahunnya mengalami peningkatan sebesar 10 hingga 20 persen. Ellen mengungkapkan bahwa dari data hingga Oktober 2019, pencapaian KB mengalami peningkatan yang signifikan.⁷ Mulai dari IUD yang ditargetkan sejumlah 2.444 orang dan hingga Oktober mencapai 2.070. Untuk Mow atau Tubektomi 234 orang dan hingga Oktober lalu sudah tercapai 26864 Suntik ditargetkan 38.350. Sedangkan pil ditargetkan 27.957 dan saat ini telah mencapai 20 ribu. Lalu untuk kondom ditargetkan 8.010 dan Oktober kemarin mencapai 7.975.⁸

Kontrasepsi suntikan adalah cara untuk mencegah terjadinya kehamilan dengan melalui suntikan hormonal. Kontrasepsi hormonal jenis KB suntikan ini di Indonesia semakin banyak dipakai karena kerjanya yang efektif, pemakaiannya yang praktis, harganya relative murah dan aman. Kontrasepsi ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Kekurangan dari kontrasepsi suntik adalah sering ditemukannya gangguan haid seperti siklus haid memendek atau memanjang, perdarahan yang banyak atau sedikit, perdarahan tidak teratur atau perdarahan bercak (spotting) maupun tidak haid sama sekali,

terlambatnya kembali kesuburan setelah penghentian pemakaian, peningkatan berat badan, tidak menjamin perlindungan terhadap penularan infeksi menular seksual, hepatitis B virus atau infeksi virus HIV.⁹

Gangguan siklus haid di sebabkan ketidakseimbangan hormone FSH Atau hormone LH sehingga kadar esterogen dan progesterone tidak normal. Gangguan menstruasi yang sering terjadi pada akseptor alat kontrasepsi DMPA diantaranya hypomenorrhea, polimenorrea, oligomenorrhea, amenorrhea, premenstrual tension, mastadinia, mittelschmerz, dan disminorrhea. Kontrasepsi suntik progestin menyebabkan ketidak seimbangan hormon, Dengan penggunaan suntik progestin membuat dinding endometrium yang semakin menipis. Karena hormon estrogen ditekan oleh hormon progestin sehingga kondisi tersebut seperti layaknya orang hamil sehingga tidak mendapat haid. Efek pada pola haid tergantung pada lama pemakaian. jumlah kasus yang mengalami amenorrhea makin banyak dengan makin lamanya pemakaian.¹⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu Tri Budi dan Nova Wijanarko pada januari 2017 tentang efek samping yang dialami oleh pengguna alat kontrasepsi DMPA setelah dua tahun pemakaian menunjukkan hasil terdapat gangguan mesntruasi berupa amenorea sebanyak 39 responden (52,7%), *spotting* sebanyak 6 responden (8,1%), peningkatan berat badan dialami oleh 43 responden (58,1%) dan mual dan muntah sebanyak 2 responden (2,7%).¹¹

Rasa berputar/ sakit di kepala, yang dapat terjadi pada satu sisi atau kedua sisi atau seluruh bagian kepala biasanya bersifat sementara. Pusing dan sakit kepala disebabkan karena reaksi tubuh terhadap progesterone sehingga hormone estrogen fluktuatif (mengalami penekanan) dan proseteron dapat mengikat air sehingga sel-sel di dalam tubuh mengalami perubahan sehingga terjadi penekanan syaraf otak. Penanggulangannya, jelaskan secara jujur kepada calon akseptor bahwa kemungkinan tersebut mungkin ada, tetapi jarang terjadi. Biasanya bersifat sementara. Pemberian prostaglandin atau obat mengurangi keluhan misalnya asetol 500 mg 3x1 tablet/hari atau paracetamol 500 mg 3x1. Bila tidak ada perubahan ganti dengan cara kontrasepsi non hormonal.⁹

Penyebab pusing dan sakit kepala pada Wanita disebabkan oleh feruktasi yang terlalu tinggi pada hormon estrogen dan jerawat yang timbul diwajah setelah penggunaan kontrasepsi suntik DMPA di sebabkan oleh perubahan

hormone didalam tubuh. Peningkatan tekanan darah dengan nilai OR sebesar 2,802 artinya dengan menggunakan alat kontrasepsi DMPA yang dapat mengakibatkan peningkatan tekanan darah sebanyak 2,8 kali dibandingkan dengan penggunaan alat kontrasepsi lainnya. Faktor yang dapat mempengaruhi tekanan darah yaitu salah satunya adalah penggunaan obat-obatan. Ibu yang menggunakan KB suntik 3 bulan yang mengandung hormon Progesteron lebih beresiko mengalami peningkatan tekanan darah.¹²

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Bpm, Rakhmawati, and Klaten n.d.) yang menunjukkan dari 42 orang, 14 akseptor (33,3%) mengalami peningkatan tekanan darah dengan pemakaian ≤ 5 tahun, 10 akseptor (23,8%) mengalami peningkatan tekanan darah dengan pemakaian >5 tahun dengan hasil uji chi-square hitung = 6,938 dengan nilai p-value = 0,008 ($p < 0,05$). Ada pengaruh lama pemakaian kontrasepsi suntik DMPA terhadap peningkatan tekanan darah. Senada dengan pendapat Varney dalam penelitian yg dilakukan (Bpm, Rakhmawati, and Klaten n.d.), bahwa efek samping dari kandungan hormon progesteron berlebih pada sistem kardiovaskuler dapat menyebabkan perubahan tekanan darah. Resiko terjadinya tekanan darah tinggi akan meningkat dengan bertambahnya umur, lama pemakaian kontrasepsi dan penggunaan jangka Panjang.¹³

Eka Rahayu Puji,dkk (2014) mengatakan bahwa Peran yang kurang dari tenaga kesehatan berdampak pada efek samping yang tidak tertangani dan masih dialami oleh ibu. Selain itu kemungkinan drop out dalam menjadi akseptor KB sangat mungkin terjadi akibat dari efek samping yang dialami oleh ibu.¹⁴

Metode

Penelitian ini telah disetujui oleh Komite Etik Penelitian Universitas Indonesia Maju (UIMA) Jakarta sebagaimana tersurat dalam Surat Kerangan Kelayakan Etik Penelitian dengan Nomor: 2918/Sket/Ka-Dept/RE/UIMA/XII/2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan menggunakan metode kuantitatif yaitu dengan pendekatan *cross-sectional* dimana suatu penelitian ini dengan cara observasi dan pengumpulan data pada variabel independent dan dependen yang dikumpulkan secara bersamaan dan dalam waktu penelitian ini berlangsung. Sampel yang digunakan sebanyak 43 responden akseptor KB suntik 3 bulan di PMB Hj. Muniatun Di Tangerang Selatan tahun 2022. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2022 – Januari 2022 Metode pengambilan sampel

dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu suatu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pada sampel ini dalam penelitian sesuai dengan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. WUS (Wanita Usia Subur), akseptor KB suntik 3 bulan KB aktif selama 3 kali kunjungan, bersedia menjadi responden ,WUS dengan kondisi sehat secara fisik, psikologi dan mental .Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Data diolah menggunakan *software IBM SPSS*.

Sebelum melakukan penyebaran kuesioner pada responden peneliti melakukan Uji coba instrument yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui mengenai valid atau tidak, realibel atau tidaknya instrument tersebut, dengan itu sebelum instrument digunakan pada penelitian terlebih dahulu melakukan uji coba kuesioner yaitu uji validitas dan reliabilitas menggunakan 10 sampel akseptor KB suntik 3 bulan di PMB Hj.Muniatun Tangerang Selatan Tahun 2022 dan di dapatkan nilai r hitung $>$ r tabel maka instrumen kuesioner signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

Hasil

Univariat

Penelitian ini menggunakan 4 variabel yaitu gangguan pola menstruasi, nyeri kepala dan tekanan darah, efek samping KB suntik 3 bulan.

Tabel 1. Analisis Univariat Efek samping KB suntik 3 bulan

Efek Samping KB suntik 3 bulan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ya	40	93,0%
Tidak	3	7,0%
Total	43	100%

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah akseptor KB suntik 3 bulan di PMB HJ. Muniatun,SST,M.Kes sebanyak 43 akseptor, dimana didapatkan 40 akseptor KB suntik 3 bulan yang mengalami efek samping dan 3 yang tidak mengalami efek samping.

Tabel 2. Analisis Univariat Gangguan Pola Menstruasi

Gangguan Pola Menstruasi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ya	33	76,7%
Tidak	10	23,3%
Total	43	100%

Berdasarkan Tabel 2 dapat di ketahui dari

43 akseptor KB suntik 3 bulan, ada sebanyak 33 orang (76,3%) yang mengalami gangguan pola menstruasi

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui dari 43 akseptor KB suntik 3 bulan, sebanyak 11 orang (25,6%) yang mengalami peningkatan tekanan darah.

Tabel 3. Analisis Univariat Nyeri Kepala

Nyeri Kepala	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ya	17	39,5%
Tidak	26	60,5%
Total	43	100%

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui dari 43 akseptor KB suntik 3 bulan sebanyak 17 orang (39,5%) yang mengalami nyeri kepala.

Tabel 4. Analisis Univariat Tekanan Darah

Tekanan Darah	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Normal	32	74,4%
Tidak Normal	11	25,6%
Total	43	100%

Analisis Bivariat

Tabel 5 Hubungan Gangguan Pola Menstruasi dengan efek samping KB suntik 3 bulan di PMB HJ.Muniatun,SST,M.Kes Tahun 2022

No	Gangguan Pola Menstruasi	Efek sampingKB suntik 3 Bulan				Total		P-Value	OR (95% CI)
		Ya		Tidak		F	%		
		F	%	F	%	F	%		
1	Ya	33	82,5	0	0,00	33	76,7	0,001	8,000 (0,642-99,666)
2	Tidak	7	17,5	3	100,0	10	23,3		
Total		40	100,0	3	100,0	43	100,0		

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-square* nilai *Odd Ratio* (OR) 8,000 (0,642 – 99,666) dan *p-value* 0,001, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara mengalami gangguan pola menstruasi dengan efek samping KB suntik 3 bulan, dan responden dengan gangguan pola menstruasi memiliki peluang sebanyak 8,0 kali mengalami efek samping KB suntik 3 bulan.

Tabel 6 Analisis Bivariat Hubungan Nyeri Kepala dengan efek samping KB suntik 3 bulan

No	Nyeri Kepala	Efek sampingKB suntik 3 Bulan				Total		P-Value	OR (95% CI)
		Ya		Tidak		F	%		
		F	%	F	%	F	%		
1	Ya	17	42,5	0	0,0	18	39,5	0,146	1,333 (0,111–15,960)
2	Tidak	23	57,5	3	100	25	60,5		
Total		40	100	3	100	43	100,0		

Dari hasil analisis diperoleh nilai Odds Ratio (OR) 1,333 (0,111 – 15,960), yang artinya responden dengan nyeri kepala berpeluang 1,3 kali mengalami efek samping KB suntik 3 bulan. Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-square* nilai *p-value* $0,146 \geq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara nyeri kepala dengan efek samping KB suntik 3 bulan.

Tabel 6 Analisis Bivariat peningkatan tekanan darah dengan efek samping KB suntik 3 bulan

No	Tekanan Darah	Efek samping KB suntik 3 Bulan				Total		<i>P-Value</i>	OR (95% CI)
		Ya		Tidak		F	%		
		F	%	F	%				
1	Normal	29	72,5	3	100	32	74,4	0,292	1,500 (0,123 – 18,363)
2	Tidak	11	27,5	0	0,0	11	25,6		
Total		40	100	3	100	43	100,0		

Dari hasil analisis diperoleh nilai Odds Ratio (OR) 1,500 (0,123 – 18,363), yang artinya responden dengan peningkatan tekanan darah 1,5 kali mengalami efek samping KB suntik 3 bulan. Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-square* nilai *p-value* $0,292 \geq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara nyeri kepala dengan efek samping KB suntik 3 bulan.

Pembahasan

Gangguan pola menstruasi di sebabkan ketidak seimbangan hormon FSH atau hormon LH sehingga kadar estrogen dan progesteron tidak normal. Biasanya gangguan mesntruasi yang sering terjadi adalah siklus menstruasi tidak teratur atau jarang dan perdarahan yang lama atau abnormal, termasuk akibat efek samping yang ditimbulkannya seperti nyeri perut,pusing,mual, atau muntah.⁵

Prevalensi karakteristik gangguan pola mesntruasi responden dengan efek samping KB suntik 3 bulan sebanyak 33 responen (76,7%) mengalami gangguan pola mesntruasi dengan hasil nilai *P-value* $0,001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara gangguan pola menstruasi dengan efek samping KB suntik 3 bulan di PMB Hj.Muniatun,SST,M.Kes tahun 2022. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lilis Candra Yanti, dkk tahun 2021 dengan judul penelitian “Pengaruh KB Suntik DMPA Terhadap Gangguan Siklus Menstruasi pada Akseptor KB”. Bersarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden mengalami gangguan siklus menstruasi sebanyak 112 responden (50,2 %) mengalami gangguan menstruasi Hasil uji statistik diperoleh *p-value* = $0,000 < 0,05$ yang berarti ada hubungan signifikan antara penggunaan KB suntik 3 bulan dengan gangguan pola menstruasi.¹⁴

Prevalensi karakteristik nyeri kepala responden dengan efek samping KB suntik 3 bulan sebanyak 17 (42,5%) yang mengalami nyeri kepala dengan hasil nilai *P-value* $0,146 \geq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_0 diterima yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara nyeri kepala dengan efek samping KB suntik 3 bulan di PMB Hj.Muniatun,SST,M.Kes tahun 2022. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian Purnama Sari Tahun 2021 dengan judul penelitian “Efek Samping Pemakaian Suntik 3 Bulan Pada Akseptor Di BPS Hj. Nordiyati Banjarmasin”. Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan dari 60 responden sebanyak 22 responden (36%) mengalami nyeri kepala Hasil uji statistik diperoleh *p-value* = $0,420 < 0,05$ maka tidak ada hubungan yang signifikan nyeri kepala dengan efek samping pemakaian KB suntik 3 bulan.¹⁵

Prevalensi karakteristik peningkatan tekanan darah responden dengan efek samping KB suntik 3 bulan sebanyak 29 responden (72,5%) tidak mengalami peningkatan tekanan darah dengan hasil nilai *P-value* $0,292 \geq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan

H_0 diterima yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara peningkatan tekanan darah dengan efek samping KB suntik 3 bulan di PMB Hj.Muniatun,SST,M.Kes tahun 2022. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adiyani istiwadani dkk Tahun 2022 dengan judul penelitian “Analisis Perbedaan Tekanan Darah Pada Akseptor Pengguna Kontrasepsi Suntik *Depo Medroxyprogesterone Acetate*”. Hasil uji statistik diperoleh *p-value* = $0,084 > 0,05$ maka tidak ada hubungan yang signifikan tekanan darah dengan efek samping pemakaian KB suntik 3 bulan.

Kesimpulan

Efek samping yang dapat ditimbulkan dari penggunaan KB suntik 3 bulan bermacam – macam termasuk gangguan pola menstruasi. Hasil penelitian ini menunjukkan prevalensi dan determinan kejadian efek samping KB suntik 3 bulan dengan gangguan pola menstruasi, nyeri kepala, dan peningkatan tekanan darah. Dimana prevalensi gangguan pola menstruasi terdapat hubungan yang bermakna dengan kejadian efek samping KB suntik 3 bulan, sedangkan nyeri kepala dan peningkatan tekanan darah tidak terdapat hubungan yang signifikan terhadap kejadian efek samping KB suntik 3 bulan di PMB Hj. Muniatun. Dengan masing- masing nilai frekuensi yang di dapat yaitu efek samping KB suntik 3 Bulan adalah sebanyak 33 responden (76,7%) mengalami gangguan pola menstruasi, sebanyak 17 responden (39,5%) mengalami nyeri kepala, dan sebanyak 11 responden (25,6%) mengalami kenaikan tekanan darah. Ada hubungan antara gangguan pola menstruasi dengan efek samping penggunaan KB suntik 3 bulan dengan nilai *P-value* $0,001 < 0,05$. Tidak ada hubungan antara nyeri kepala dengan efek samping penggunaan KB suntik 3 bulan dengan nilai *P-value* $0,146 > 0,05$. Tidak ada hubungan antara peningkatan tekanan darah dengan efek samping penggunaan KB suntik 3 bulan di peroleh nilai *P-value* $0,292 > 0,05$.

Saran

Dari hasil pembahasan perlu dilakukan lebih banyak lagi penelitian terkait efek samping dari penggunaan KB suntik 3 bulan, dengan pembekalan, pendidikan, dan sumber informasi pada akseptor KB. Serta memberikan edukasi dan konseling terkait efek samping KB suntik 3 bulan kepada calon akseptor KB suntik 3 bulan pada saat memilih alat kontrasepsi.

Daftar Pustaka

1. BKKBN. Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia. 2017.
2. Manuaba IAC MI. Ilmu kebidanan, penyakit kandungan, dan KB. Jakarta: buku kedokteran EGC; 2013.
3. BKKBN. MKJP Tentukan Kesuksesan KB DKI Jakarta. 2016.
4. Pinem. Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi. Jakarta: Trans Info; 2016.
5. Sihombing S Franshisca. Hubungan pemakaian KB suntik 3 bulan Dengan gangguan Haid puskesmas Baloi Permai Kota Batam. *Keperawatan*. 2019;9.
6. Statistik BP. KB Indonesia. 2021.
7. Tangerang SD. Data Peserta KB Kota Tangerang [Internet]. 2019. Available from: <https://data.tangerangselatankota.go.id/>
8. Rikesda. Laporan Nasional RKD [Internet]. 2018. Available from: [laporan Nasional RKD2018 FINAL.PDF\(kemenkes.go.id\)](https://laporan.nasional.rkd2018.final.pdf(kemenkes.go.id))
9. Suratun. Pelayanan Keluarga Berencana & pelayanan kontrasepsi. Jakarta; 2013.
10. Hidayatun, & Pujiastuti T. Hubungan Lama penggunaan KB suntik Progestin dengan kejadian gangguan siklus menstruasi pada akseptor KB suntik progestin Di PMB Widyawati Bantul. *Kesehat Reproduksi*. 2017;
11. Rahayu T WN. Efek samping Akseptor KB suntik Depo Medroksi Progesterone Acetat (Dmpa). *Kesehatan*. 2017;1.
12. Guyton, A. C., Hall JE. Buku Ajar Fisiologi Kedokteran. 12th ed. Jakarta: EGC; 2014.
13. Maritin W. of nursing and public health. *Keperawatan*. 2022;10(1).
14. Lestari P, Mardiana, Hidayatus N. Gambaran Peran Tenaga Kesehatan Dalam Penanganan Efek Samping Kb Suntik 3 Bulan. *J Penelit Kesehat*. 2016;6(2):8–13.
15. Dian Purnamasari. Efek Samping Pemakaian KB Suntik 3 Bulan Pada Akseptor Di Bidan Praktik Swasta HJ.Nordiyati Banjarmasin. *J Keperawatan Suaka Insan*. 2021;6,No 2:127.